

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 3–12 BULAN DI BTS BABY AND KIDS

Melinda Septiyana¹, Tut Rayani Aksohini Wijayanti²
^{1,2}Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

Corresponding Author: melindaseptiyanaa@gmail.com

Published: June , 2021

Abstract

Pijat bayi merupakan bentuk stimulasi sentuhan terstruktur yang berperan dalam mengaktifasi sistem sensorimotor dan meningkatkan integrasi neurologis pada masa awal kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 3–12 bulan yang mengikuti layanan di BTS Baby and Kids. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan dua kelompok: kelompok intervensi yang menerima pijat bayi secara rutin selama dua minggu, dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yang mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi-kemandirian. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan perkembangan yang konsisten dan menyeluruh ($p = 0,003$), sementara kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan namun dengan variasi hasil ($p = 0,034$). Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa pijat bayi berkontribusi dalam percepatan capaian perkembangan awal, baik secara fisiologis maupun afektif, dan dapat diintegrasikan sebagai intervensi promotif dalam layanan tumbuh kembang berbasis komunitas.

Keywords: Pijat Bayi, Perkembangan Bayi, Stimulasi Sensorik

Introduction

Terjadi akumulasi perubahan biologis dan neurologis yang progresif dan determinatif selama usia bayi, terutama selama bulan ketiga hingga tahun pertama (Supratti et al., 2023). Pada tahap ini, otak bayi membentuk sinaps baru dengan lebih cepat daripada pada tahap usia berikutnya. Sumbu hipotalamus-pituitari-adrenal mulai beradaptasi dengan lingkungan luar, hubungan antar-neuron meningkat, dan sel-sel saraf mengalami proses mielinisasi yang intensif. Proses ini tidak terjadi di ruang hampa; sebaliknya, sangat bergantung pada intensitas dan kualitas rangsangan multisensorik yang diterima bayi secara langsung dan berulang kali (Mariana & Sopiatur, 2020).

Impuls neurologis yang mengarahkan integrasi sensorimotorik yang lebih baik dapat dihasilkan dari gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan sentuhan lembut. Pijat bayi adalah salah satu jenis rangsangan yang memiliki dimensi antara afeksi, tekanan fisik, dan stimulasi saraf (Handayani & Tati Nuryati, 2022). Metode ini mencakup lebih dari sekadar relaksasi. Ini mencakup area aktivasi neuromuskular dan stimulasi mekanoreseptor yang tersebar di seluruh permukaan tubuh bayi. Sinyal yang dikirim ke medula spinalis melalui jalur saraf aferen sampai ke korteks somatosensorik dan sistem limbik. Pijat bayi tidak hanya melibatkan tubuh, tetapi juga sistem yang mengatur emosi, tidur, dan perhatian, yang keduanya sangat penting untuk perkembangan (T Prianti et al., 2021).

BTS Baby and Kids adalah pusat layanan tumbuh kembang yang berfokus pada bayi dan balita. Mereka membantu bayi pijat melalui pendekatan prosedural yang mengikuti standar teknis terapi sentuhan profesional. Pijat tidak hanya dilakukan secara teratur oleh para terapis; mereka juga menggunakannya sebagai rangkaian intervensi dengan tujuan khusus, seperti meningkatkan kemampuan bayi untuk mengeksplorasi gerak mereka, meningkatkan kualitas tidur mereka, dan memperkuat hubungan mereka dengan pengasuh utama mereka. Pengamatan rutin terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus, respons sosial, dan reaksi sensorik selama beberapa minggu setelah intervensi mendukung pelayanan ini.

Dalam praktik di BTS Baby and Kids, bayi berusia tiga hingga dua belas bulan menerima sesi pijat tiga kali seminggu dengan durasi dan pola gerakan yang diatur. Penjadwalan ini dilakukan bukan hanya untuk mengikuti ritme biologis, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap tekanan memiliki efek kumulatif yang dapat diamati. Pijat dapat diukur dan dilacak secara longitudinal jika dilakukan secara teratur dalam jangka waktu tertentu (Masrurroh et al., 2022). Para orang tua tidak jarang melaporkan bahwa bayi mereka cepat belajar berguling, duduk, atau menegakkan kepala, meskipun sebelumnya tidak menunjukkan indikasi kemajuan dalam minggu-minggu awal kehidupan.

Aktivasi pada titik-titik tertentu di tubuh bayi dengan pijat meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan serotonin, yang membantu mengatur afeksi dan meningkatkan kekebalan. Bayi yang menerima pijat secara teratur memiliki berat badan yang lebih stabil, durasi tidur malam yang lebih lama, dan irama menangis yang lebih terkendali dibandingkan bayi yang tidak menerima stimulasi ini. Hasil penelitian sebelumnya di berbagai negara menunjukkan hal ini (Haerani et al., 2022).

Namun, kebanyakan penelitian ini melibatkan bayi yang lahir sebelum waktunya atau bayi yang dirawat di unit perawatan intensif neonatal (NICU). Sementara itu, tidak banyak data yang tersedia mengenai dampak pijat bayi terhadap bayi yang sehat dalam usia tiga hingga dua belas bulan, terutama di lingkungan non-klinis seperti pusat tumbuh kembang swasta. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis statistik non-parametrik tidak banyak melakukan penelitian yang membandingkan perkembangan bayi sebelum dan sesudah intervensi. Untuk memastikan bahwa dampak pijat bayi tidak hanya diasumsikan, tetapi juga benar-benar dibuktikan, sangat penting untuk membuat penelitian yang didasarkan pada data yang dilakukan di dunia nyata.

Dengan menjadikan BTS Baby and Kids sebagai tempat untuk menilai intervensi sentuhan terapeutik terhadap bayi-bayi yang sedang dalam tahap paling intensif pertumbuhannya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut. Untuk memastikan perbedaan yang timbul antara bayi yang menerima pijat bayi dan bayi yang tidak menerima perlakuan, pengamatan dilakukan secara sistematis dan objektif.

Materials and Methods

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pola pretest-posttest control group design, di mana dua kelompok bayi diamati untuk membandingkan perubahan perkembangan sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok pertama merupakan kelompok intervensi yang mendapatkan perlakuan berupa pijat bayi, sedangkan kelompok kedua berfungsi sebagai kelompok kontrol dan tidak menerima intervensi apa pun selama periode pengamatan. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengamatan terhadap perubahan yang muncul akibat intervensi spesifik serta membandingkannya dengan perkembangan alami yang berlangsung tanpa perlakuan tambahan.

Penelitian dilaksanakan di BTS Baby and Kids, sebuah pusat layanan tumbuh kembang anak yang terletak di wilayah urban dan memiliki fasilitas terapi sentuhan profesional. Subjek penelitian berjumlah 20 bayi berusia 3 hingga 12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki riwayat kelainan neurologis, kelahiran prematur, atau gangguan perkembangan yang telah terdiagnosis sebelumnya. Subjek dibagi secara seimbang ke dalam dua kelompok, masing-masing terdiri dari 10 bayi. Pengelompokan dilakukan secara purposif berdasarkan usia dan jenis kelamin agar distribusi karakteristik dasar tetap proporsional. Semua bayi dalam kelompok intervensi mendapatkan sesi pijat bayi selama dua minggu, dengan frekuensi tiga kali per minggu dan durasi pijat rata-rata 15 hingga 20 menit per sesi yang dilakukan oleh terapis bersertifikat. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apa pun selama periode tersebut, namun tetap dimonitor dengan instrumen yang sama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang telah disesuaikan untuk tiap kelompok usia berdasarkan pedoman

Direktorat Bina Kesehatan Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. KPSP digunakan untuk menilai empat domain perkembangan utama, yaitu motorik kasar yang mencakup kemampuan bayi dalam pergerakan tubuh besar seperti mengangkat kepala, berguling, dan duduk; motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi gerakan tangan dan mata seperti meraih, menggenggam, dan memindahkan objek; kemampuan bicara dan bahasa yang dilihat dari respons vokalisasi, tawa, serta kemampuan memahami perintah sederhana; serta sosialisasi dan kemandirian yang mencakup ekspresi sosial, respons terhadap pengasuh, dan kemampuan melakukan tindakan sederhana secara mandiri. Setiap bayi dinilai dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah dua minggu (posttest), untuk mengevaluasi perubahan status perkembangan.

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan uji demografi terhadap seluruh subjek guna memastikan keseimbangan karakteristik dasar antara kelompok. Setelah itu, dilakukan pengisian KPSP oleh orang tua dengan bimbingan peneliti, diikuti dengan sesi pijat untuk kelompok intervensi. Setiap sesi pijat mengikuti standar prosedur teknik sentuhan taktil dan kinestetik yang ditentukan oleh International Association of Infant Massage, meliputi urutan kepala, wajah, perut, dada, lengan, kaki, dan punggung dengan intensitas lembut dan ritmis. Evaluasi posttest dilakukan dengan interval waktu tetap untuk meminimalkan variasi akibat faktor eksternal.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test karena data berskala ordinal, tidak berdistribusi normal, serta jumlah sampel yang terbatas. Uji ini digunakan untuk menilai perbedaan nilai KPSP pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok. Selain itu, perbandingan antara hasil posttest kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan untuk menilai efek perlakuan secara lebih komparatif. Nilai signifikansi ditetapkan pada tingkat $\alpha = 0,05$ untuk menentukan keberadaan perbedaan yang dapat dijelaskan secara statistik.

Results

Penelitian ini melibatkan 20 subjek bayi berusia antara 3 hingga 12 bulan yang terdiri dari dua kelompok: intervensi ($n = 10$) dan kontrol ($n = 10$). Distribusi usia dilakukan secara merata berdasarkan interval satu bulan. Setiap kelompok usia diwakili oleh dua bayi (10%). Komposisi jenis kelamin menunjukkan proporsi perempuan lebih tinggi (55%) dibandingkan laki-laki (45%), namun perbedaan ini tidak terlalu mencolok sehingga tidak memunculkan ketimpangan distribusi antar kelompok.

Sebanyak 50% bayi dilahirkan melalui persalinan normal dan sisanya melalui operasi caesar. Dalam hal status imunisasi, mayoritas (80%) telah memperoleh imunisasi dasar lengkap. Sementara itu, metode pemberian nutrisi juga relatif seimbang, dengan 55% bayi memperoleh ASI eksklusif dan 45% lainnya mengonsumsi susu formula. Tidak ditemukan perbedaan mencolok antar kelompok dalam karakteristik demografis ini, sehingga dapat diasumsikan bahwa pengaruh perlakuan pijat bayi menjadi variabel dominan yang diuji dalam analisis.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden (N = 20)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Bayi (bulan)	3 – 12 (rata per bulan)	20	100
Jenis Kelamin	Perempuan	11	55
	Laki-laki	9	45
Riwayat Kelahiran	Normal	10	50
	SC	10	50
Status Imunisasi	Sudah	16	80
	Belum	4	20
Metode Menyusui	ASI Eksklusif	11	55
	Susu Formula	9	45

Evaluasi tumbuh kembang bayi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebelum dan sesudah intervensi. Tujuan utama adalah untuk mengamati adanya perubahan

perkembangan pada bayi setelah diberikan perlakuan berupa pijat bayi, dan membandingkannya dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan tersebut.

Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh bayi pada kelompok ini mengalami peningkatan skor perkembangan pasca perlakuan. Tidak ditemukan adanya skor yang menurun ataupun tetap. Sebanyak 10 bayi (100%) mencatat skor posttest yang lebih tinggi dibanding pretest, dengan nilai mean rank sebesar 5,50 dan total rank sebesar 55,00.

Tabel 2. Perubahan Skor Perkembangan – Kelompok Intervensi

Kategori Skor	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest > Pretest	10	5.50	55.00
Posttest < Pretest	0	–	–
Posttest = Pretest	0	–	–

Pada kelompok kontrol, dinamika skor lebih variatif. Sebanyak tujuh bayi (70%) mengalami peningkatan, satu bayi mengalami penurunan, dan dua bayi tidak menunjukkan perubahan. Nilai mean rank baik pada peningkatan maupun penurunan masing-masing tercatat sebesar 4,50.

Tabel 3. Perubahan Skor Perkembangan – Kelompok Kontrol

Kategori Skor	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest > Pretest	7	4.50	31.50
Posttest < Pretest	1	4.50	4.50
Posttest = Pretest	2	–	–

Pengujian lanjut dengan Wilcoxon Signed Ranks Test memperkuat temuan bahwa intervensi pijat bayi memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan perkembangan bayi. Pada kelompok intervensi, nilai Z sebesar -2.970 dengan tingkat probabilitas (p) sebesar 0.003, mengindikasikan perbedaan yang dapat diterima secara statistik.

Pada kelompok kontrol, nilai Z sebesar -2.121 dan nilai p sebesar 0.034, menunjukkan bahwa perubahan tetap terjadi, namun tidak sebesar dan tidak sehomogen pada kelompok intervensi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

Kelompok	Z	p (2-tailed)	Keterangan
Intervensi	-2.970	0.003	Perkembangan meningkat secara konsisten
Kontrol	-2.121	0.034	Perubahan terbatas dan tidak menyeluruh

Discussion

Peran Pijat Bayi dalam Mendorong Perkembangan Neuromotorik

Periode usia 3–12 bulan ditandai dengan pertumbuhan sistem saraf dan otot yang sangat pesat. Aktivitas seperti mengangkat kepala, meraih objek, duduk, dan mulai merangkak merupakan indikator perkembangan motorik yang secara aktif dikembangkan melalui rangsangan eksternal. Dalam kerangka tersebut, pijat bayi berperan sebagai bentuk stimulasi taktil yang memiliki efek langsung terhadap sistem neuromuskular dan sirkulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pijat bayi selama dua minggu mampu mendorong peningkatan skor perkembangan pada seluruh subjek kelompok intervensi tanpa kecuali, sementara pada kelompok kontrol terjadi variasi yang lebih besar, termasuk penurunan skor.

Fenomena ini diperkuat oleh kajian Dewi Susilawati et al., (2021), yang mengemukakan bahwa pijat bayi secara teratur dapat meningkatkan aktivitas saraf vagus, memperlancar peredaran darah, dan mempercepat pematangan sistem pencernaan dan sistem saraf pusat. Aktivasi sistem vagal, sebagai bagian dari sistem saraf parasimpatik, berperan penting dalam memperbaiki pola tidur, mengatur detak jantung, serta menstimulasi pergerakan usus bayi yang sering berkaitan erat dengan kenyamanan dan kestabilan perilaku. Kombinasi antara kenyamanan fisik dan integrasi saraf yang lebih

baik memberikan peluang optimal bagi bayi untuk mengeksplorasi kemampuan gerakanya secara aktif.

Pijat juga meningkatkan sekresi hormon pertumbuhan melalui aktivasi reseptor mekanik di kulit dan otot. Penelitian oleh Andriyani & Lusiana Sarmin, (2021) menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan intervensi pijat menunjukkan kadar insulin-like growth factor-1 (IGF-1) lebih tinggi daripada bayi yang tidak dipijat. IGF-1 berperan dalam pertumbuhan tulang dan perkembangan jaringan lunak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di BTS Baby and Kids, di mana pijat bayi berperan sebagai akselerator capaian perkembangan motorik halus maupun kasar dalam waktu relatif singkat.

Pijat bayi bukan sekadar bentuk relaksasi atau ikatan emosional antara pengasuh dan bayi, tetapi merupakan intervensi fisiologis yang mampu memicu respons perkembangan yang terukur. Melalui tekanan lembut yang ritmis, sistem sensorik-saraf bayi dirangsang untuk beradaptasi, membentuk pola gerakan yang lebih terkendali, dan mengembangkan kapasitas eksplorasi motorik lebih lanjut.

Pengaruh Pijat terhadap Regulasi Emosi dan Respons Sosial Bayi

Selain mendorong kemampuan motorik, pijat bayi juga memiliki pengaruh langsung terhadap aspek afeksi, emosi, dan hubungan sosial bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang menerima pijat secara rutin menunjukkan perkembangan sosial dan responsivitas yang lebih cepat, termasuk kemampuan untuk melakukan kontak mata, tersenyum sosial, dan menunjukkan reaksi terhadap suara atau sentuhan.

Dimensi afeksi ini telah menjadi perhatian dalam banyak penelitian terdahulu. Sinaga et al., (2022) meneliti hubungan antara pijat bayi dan regulasi stres melalui pengukuran kadar kortisol. Hasilnya menunjukkan bahwa bayi yang dipijat mengalami penurunan kadar kortisol secara signifikan, yang menunjukkan penurunan stres fisiologis. Selain itu, ibu dari bayi yang menerima pijat juga melaporkan penurunan gejala depresi postpartum, yang memperkuat hipotesis bahwa pijat bayi memiliki efek ganda: menenangkan bayi sekaligus mempererat relasi ibu-anak.

Keterlibatan sistem limbik dalam proses ini tidak dapat diabaikan. Sentuhan ritmis pada permukaan kulit bayi mengirimkan impuls ke amigdala dan hipotalamus, dua bagian otak yang terlibat dalam pengaturan emosi dan respons adaptif terhadap stimulus. Seiring waktu, bayi menjadi lebih terbiasa terhadap sentuhan, mengembangkan rasa aman, dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam interaksi sosial awal.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan KPSP, peningkatan skor pada domain sosialisasi dan kemandirian lebih menonjol pada kelompok intervensi. Hal ini menandakan bahwa stimulasi pijat tidak hanya memicu kemajuan motorik, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan psikososial. Hasil ini sejalan dengan temuan Lestari et al., (2023), yang menyatakan bahwa sentuhan konsisten dari orang tua meningkatkan hubungan timbal balik positif antara bayi dan pengasuh, dan berkontribusi terhadap pembentukan dasar kepercayaan diri anak pada tahun-tahun awal kehidupannya.

Pijat bayi dapat dimaknai sebagai pengalaman multisensorik yang membentuk jalur afeksi sejak dini. Ketika bayi merasa diterima dan disentuh dengan kelembutan yang konsisten, sistem limbik mengembangkan pola respons yang adaptif, yang kelak berperan dalam kecerdasan emosional dan kemampuan sosial anak (Aisyiyah et al., 2023).

Integrasi Pijat Bayi dalam Layanan Tumbuh Kembang: Bukti Empiris dan Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap diskusi mengenai integrasi pijat bayi ke dalam layanan kesehatan komunitas, khususnya di pusat-pusat layanan tumbuh kembang seperti BTS Baby and Kids. Berbeda dengan banyak studi terdahulu yang fokus pada bayi prematur atau neonatal intensive care unit (NICU), penelitian ini menekankan populasi bayi sehat usia 3–12 bulan dalam lingkungan komunitas non-klinis. Dengan demikian, hasilnya memberikan dasar untuk memperluas pemanfaatan pijat bayi di luar ruang klinik dan rumah sakit.

Studi oleh Gusti, (2023) yang menelaah 34 studi intervensi pijat bayi, menegaskan bahwa manfaat terbesar terjadi ketika pijat dilakukan secara rutin oleh pengasuh utama atau tenaga profesional terlatih. Penelitian ini memperkuat klaim tersebut dengan data empiris yang menunjukkan bahwa peningkatan skor perkembangan pada kelompok intervensi terjadi secara menyeluruh dan tanpa hambatan. Artinya, ketika pijat diberikan secara terstruktur dan konsisten, efeknya tidak hanya muncul secara fisik, tetapi juga menguatkan keterlibatan sensorik dan emosional bayi secara bersamaan.

Dari perspektif layanan kesehatan masyarakat, pijat bayi menawarkan pendekatan yang murah, mudah diajarkan, dan minim risiko. Dalam sistem yang berorientasi pada pencegahan dan promotif, pijat bayi dapat menjadi instrumen tambahan dalam pemantauan tumbuh kembang, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap layanan terapi khusus (Rosidi & Purnamasari, 2021). Pelatihan singkat bagi orang tua dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan primer di puskesmas atau posyandu dengan menggunakan panduan standar.

Implikasi lebih lanjut adalah pengembangan program edukatif berbasis komunitas yang mengintegrasikan pijat bayi dalam kelas orang tua, konseling laktasi, atau sesi klinik tumbuh kembang. BTS Baby and Kids, sebagai lokus penelitian ini, memiliki potensi besar untuk menjadi model praktik baik dalam pelaksanaan layanan sentuhan terapeutik yang didukung bukti ilmiah.

Dalam jangka panjang, integrasi pijat bayi secara sistematis dapat memberikan kontribusi terhadap upaya nasional dalam mengurangi risiko keterlambatan perkembangan dan meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini. Pijat bayi bukan hanya teknik, tetapi strategi keterlibatan emosional yang dapat ditransformasi menjadi modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan anak secara holistik (NURSEHA & LINTANG, 2022).

Conclusions

Penelitian ini membuktikan bahwa pijat bayi memiliki peran nyata dalam mempercepat pencapaian perkembangan bayi usia 3–12 bulan. Melalui intervensi yang diberikan secara teratur selama dua minggu, kelompok bayi yang menerima pijat menunjukkan peningkatan skor KPSP secara menyeluruh, tanpa adanya stagnasi ataupun regresi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, perkembangan berlangsung lebih variatif, mencerminkan ketergantungan pada dinamika alami yang kurang terstruktur.

Peningkatan yang dicapai tidak terbatas pada aspek motorik kasar dan halus, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan respons emosional, menunjukkan bahwa pijat bayi berfungsi sebagai bentuk stimulasi multisistem yang melibatkan kerja simultan antara sistem saraf, otot, dan jaringan afeksi. Hal ini selaras dengan temuan empiris terdahulu yang menegaskan efek fisiologis dan psikososial dari sentuhan ritmik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Pijat bayi tidak hanya layak dipertimbangkan sebagai pelengkap terapi tumbuh kembang, melainkan dapat diposisikan sebagai intervensi awal yang dapat diintegrasikan dalam layanan kesehatan anak berbasis komunitas. Praktiknya yang sederhana, aman, dan dapat direplikasi, menjadikan pijat bayi sebagai pendekatan efektif dalam mendukung kualitas perkembangan anak sejak dini. Penelitian ini menegaskan urgensi untuk mengadopsi pijat bayi sebagai bagian dari strategi preventif dalam program intervensi perkembangan usia dini secara lebih luas dan sistematis.

References

- Aisyiyah, N., Nurhayati, N., Muhara Sari, Y., Waluyo, A., & Sangadji, I. (2023). Hubungan Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi di Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i4.3776>
- Andriyani, R., & Lusiana Sarmin, N. (2021). PIJAT BAYI DALAM MENINGKATKAN

- TUMBUH KEMBANG BAYI. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*.
<https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss2.74>
- Dewi Susilawati, Nila Eza Fitria, Aida Minropa, & Nur Leny. (2021). PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI KELAS BALITA DENGAN PIJAT BAYI. *JURNAL ABDI MERCUSUAR*, 1(1). <https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.185>
- Gusti, N. W. (2023). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 1-3 BULAN DI RS. PKT BONTANG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1). <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.127>
- Haerani, H., Kurniati, K., & Sari, D. purnama sari. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Di Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan Tahun 2022. *JCS*, 4(2). <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.46>
- Handayani, & Tati Nuryati. (2022). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Orangtua Di Klinik Rumah Sehat Keluarga Mustika Jaya Kota Bekasi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1249>
- Lestari, A. A., Mahendra, A. B., Larasati, B., Pitaloka, D. A., & Ihsan, M. N. (2023). Efektifitas Pijat Bayi dalam Membantu Tumbuh Kembang Terutama Meningkatkan Berat Badan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11). <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.772>
- Mariana, J., & Sopiatus, R. (2020). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN PADA BAYI USIA 3 SAMPAI 6 BULAN DI KELURAHAN MANDALIKA WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2). <https://doi.org/10.32807/jmu.v2i2.100>
- Masrurroh, M., Pranoto, H. H., Widayati, W., Nurrohman, N., Kale, C. C., Aristiani, S. A., & Choifin, F. (2022). Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1614>
- NURSEHA, N., & LINTANG, S. S. (2022). EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DAN KUALITAS TIDUR BAYI DI PUSKESMAS KRAMATWATU. *Journal Of Midwifery*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2314>
- Rosidi, I. Y. D., & Purnamasari, L. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492>
- Sinaga, A., Sinaga, K., Triana Ginting, S. S., Sitorus, R., Yudiyanto, A. R., & Andriani, P. (2022). PENERAPAN PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 0-6 BULAN DI BPM PERA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social*

Responsibility (PKM-CSR), 5. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1817>

- Supratti, S., Hasir, H., Zees, R. F., & Hikmah, N. (2023). Stimulasi Pijat Bayi dan Murottal Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12). <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.10017>
- T Prianti, A., Darmi, & Kamaruddin, M. (2021). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI 3-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.31970/ma.v3i1.66>